

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra lisan merupakan karya sastra yang lahir pada masyarakat kuno atau zaman dahulu yang mengedepankan aspek-aspek nilai yang dipertunjukkan untuk membangun karakter seseorang, melalui syair-syair yang berbentuk petuah yang hingga saat ini masih dipertahankan secara turun-temurun. Adanya hubungan erat antara penutur dan khalayak, maka sastra lisan juga bisa disebut sebagai tampilan dari suatu adat-istiadat yang lahir dan berkembang dalam masyarakat kelompok tertentu yang penyebarannya disampaikan dari mulut ke mulut.

Sastra lisan terdiri atas bentuk prosa dan puisi. Prosa adalah bentuk karya sastra yang berbentuk cerita pada masa lampau yang memiliki nilai sejarah bagi adat kebiasaan, misalnya di Gorontalo terdapat cerita yang mengisahkan kehidupan masyarakatnya di dalam masa lampau, antara lain: cerita Lahilote, dan Mbui Bungale.

Selain cerita, puisi juga termasuk pada sastra lisan Gorontalo. Puisi adalah bentuk karya sastra yang hasilnya lahir dari pemikiran dan perasaan setiap penyair dengan bahasa yang diperindah dalam penyusunan lirik dan bait, serta penuh arti dan makna. Puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan memberikan kekuatan melalui bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya. Puisi mengutamakan bunyi, bentuk dan juga makna.

Puisi terbagi atas dua bagian yakni puisi tulisan dan puisi lisan. Puisi tulisan adalah bentuk karya sastra yang diciptakan oleh pikiran penyair

menggunakan bahasa yang indah. Sifat dari puisi tulisan memiliki identitas pengarang. Puisi tulisan berbeda dengan puisi lisan. Puisi lisan adalah bentuk karya sastra yang dituturkan oleh penutur, yang sifatnya tidak memiliki pengarang atau identitas dan puisi lisan ini diwariskan secara turun-temurun dari para leluhur. Ragam puisi lisan di Gorontalo yang dikenal antara lain: *Leningo, Tuja'i, Malamala, Palebohu, Taleningo, Lumadu, Bunga, Lohidu, Tahuli dan Tahuda, Tanggomo dan Tinilo*, Dari beberapa ragam puisi lisan ini, *Tahuli* merupakan salah satu puisi lisan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini. *Tahuli* sudah dikenal oleh sebagian besar masyarakat Gorontalo hingga saat ini masih dilaksanakan. Dari beberapa tingkat kalangan masyarakat Gorontalo hanya pemangku adat saja yang masih menguasai *Tahuli* secara mendalam termasuk bagaimana aspek moral dalam *Tahuli*. Meskipun demikian puisi lisan ini sudah banyak yang didokumentasikan dalam bentuk teks.

Tahuli juga merupakan bagian adat kebiasaan Gorontalo yang banyak dijumpai dalam kegiatan upacara adat maupun bukan dalam upacara adat (resmi). Salah satu *Tahuli* yang diangkat dalam penelitian ini adalah *mopotahuli* atau pesan adat para leluhur. Banyak pesan yang bisa diambil dalam puisi lisan *Tahuli*, salah satunya aspek moral. Aspek moral adalah suatu ajaran, kumpulan peraturan dan ketetapan lisan atau tulis mengenai bagaimana manusia perlu bertindak supaya menjadi manusia yang baik. Pada aspek ini manusia menjadi tahu bagaimana bertingkah laku, bagaimana ia harus bertindak dalam hidup ini sebagai manusia yang baik dan bisa menghindari perilaku yang tidak baik, serta apa yang dilarang dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang aspek moral yang terdapat dalam teks puisi lisan *tahuli*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana aspek moral yang terdapat dalam puisi lisan *Tahuli*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang dicapai dalam penyusunan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek moral yang terkandung dalam puisi lisan *Tahuli*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dalam pengkajian tentang nilai moral yang terdapat pada puisi lisan *Tahuli*, dan dapat menambah pengetahuan peneliti akan ragam sastra daerah Gorontalo khususnya puisi lisan *Tahuli*.

2) Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan masyarakat Gorontalo tentang nilai moral yang terkandung dalam teks *Tahuli*.

3) Pendidikan

Manfaat bagi pendidikan, penelitian ini bisa menjadi bahan untuk menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan akan sastra daerah Gorontalo khususnya teks *Tahuli*.

1.5 Defenisi Operasional

1) Aspek Moral

Moral pada hakikatnya merupakan nilai yang mengandung ajaran hidup. Nilai moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek moral yang terdapat pada teks puisi lisan *Tahuli*. Aspek moral yang akan dilihat pada teks *Tahuli* yakni aspek moral pada puisi lisan *Tahuli* ditinjau dari peraturan, aspek moral pada puisi lisan *Tahuli* ditinjau dari agama dan aspek moral pada puisi lisan *Tahuli* ditinjau dari wejangan.

2) Puisi Lisan *Tahuli*

Kata-kata petuah ataupun pesan yang dituturkan oleh orang-orang tertentu, di dalamnya mengandung aspek nilai-nilai, baik dalam upacara adat maupun bukan dalam upacara adat. *Tahuli* merupakan sastra lisan daerah Gorontalo yang berisi pesan-pesan adat, sama halnya dengan *Tahuda* akan tetapi *Tahuda* disampaikan oleh *Baate*/ pemangku adat, *Apitalawo*/ Kapten Laut (keamanan) dan juga wali-wali pada acara penobatan/ *Pulanga*. *Tahuli* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *mopotahuli* atau pesan adat para leluhur.